

STRATEGI MANAJEMEN PRODUKSI FILM DI SMK N 1 KARANGGAYAM

Hidi Mulyadi¹, Rose Kusumaning Ratri²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Kebumen, Indonesia
e-mail: hidi.mulyadi8@gmail.com¹, kusumaningrose@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyze and formulate a film production management strategy at SMK N 1 Karanggayam. As part of vocational education, film production skills are important skills that students need to master in order to face the challenges of the creative industry. This study uses a qualitative approach with a case study method, involving observation, interviews with teachers and students, and analysis of the results of film works that have been produced. The results of the study indicate that an effective film production strategy involves several important steps, starting from concept planning, task division, selection of the right production equipment, to evaluation and feedback on the results of the work. This study also found that the development of technical and non-technical skills, such as teamwork and creativity, greatly influences the quality of the films produced. The proposed production strategy can be a reference for educational institutions to improve students' abilities in the film industry.

Keywords: *Film Production Strategy, SMK N 1 Karanggayam, Vocational Education, Creative Industry, Technical and Non-Technical Skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi manajemen produksi film di SMK N 1 Karanggayam. Sebagai bagian dari pendidikan vokasi, kemampuan produksi film menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa agar dapat menghadapi tantangan industri kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap hasil karya film yang telah diproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi produksi film yang efektif melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari perencanaan konsep, pembagian tugas, pemilihan alat produksi yang tepat, hingga evaluasi dan feedback terhadap hasil karya. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis, seperti kerja sama tim dan kreativitas, sangat berpengaruh terhadap kualitas film yang dihasilkan. Strategi produksi yang diusulkan

dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam industri perfilman.

Kata kunci: *Strategi Produksi Film, SMK N 1 Karanggayam, Pendidikan Vokasi, Industri Kreatif, Keterampilan Teknis dan Non-Teknis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia industri yang membutuhkan keterampilan praktis dan teknis. Salah satu program pendidikan yang relevan dengan perkembangan industri kreatif adalah produksi film. Di SMK N 1 Karanggayam, Kabupaten Kebumen, produksi film menjadi bagian dari kurikulum pendidikan vokasional yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan siswa di bidang multimedia. Produksi film tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga aspek kreatif yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa mengenai dunia industri kreatif, khususnya di bidang perfilman dan media massa. Seiring dengan berkembangnya industri kreatif, terutama dalam bidang perfilman, penyiaran, periklanan, konten digital, dan desain komunikasi visual, keterampilan dalam produksi film menjadi nilai tambah yang sangat dibutuhkan oleh para profesional muda.¹

Dalam pendidikan vokasional, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi memperoleh kesempatan melakukan praktik secara langsung. Hal ini relevan dengan kebutuhan industri yang membutuhkan keterampilan praktis. Demikianpun dalam pembuatan film. Siswa belajar secara langsung tentang proses produksi, mulai dari awal hingga akhir, mulai dari perencanaan, pengambilan gambar, penyuntingan, hingga distribusi. Hal ini mempersiapkan mereka untuk siap bekerja di industri kreatif yang semakin kompetitif.²

¹ Sutrisno, D. *Pendidikan Vokasional dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Industri 4.0.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

² D. Chandra, *Teori dan Praktek Produksi Film* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2019).

Produksi film tidak hanya melibatkan aspek teknis yang berkaitan dengan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga melibatkan unsur kreatif agar menghasilkan karya yang berkualitas. Di SMK N 1 Karanggayam, proses produksi film memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis, seperti penguasaan kamera, pengeditan video, desain suara, dan pengelolaan perangkat lunak desain komunikasi visual. Selain itu, mereka juga dapat mengasah kemampuan kreatif dalam membuat konsep cerita, merancang visual, serta mengembangkan pesan yang ingin disampaikan melalui film.³

Meskipun produksi film menawarkan banyak manfaat, siswa SMK N 1 Karanggayam menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas produksi film yang dihasilkan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan yang mendukung proses produksi yang profesional. Sebagian siswa tidak memiliki akses ke perangkat lunak atau perangkat keras yang canggih sehingga dapat berpengaruh kepada kualitas teknis dari film yang dihasilkan. Selain itu, siswa juga sering terbentur oleh keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengelola produksi film secara menyeluruh. Selain masalah teknis, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengalaman dalam manajemen produksi yang mencakup pembagian tugas, pengaturan jadwal, dan koordinasi antara anggota tim yang terlibat dalam proyek.⁴

Agar proses produksi film dapat berjalan lancar dan menghasilkan karya yang optimal, diperlukan strategi manajemen produksi yang terencana dengan baik. Proses produksi film melibatkan berbagai tahap yang memerlukan koordinasi yang baik antara tim kreatif dan teknis. Strategi yang baik mencakup perencanaan yang matang, seperti penyusunan jadwal produksi yang realistis, pengelolaan anggaran yang efisien, dan penugasan yang jelas kepada setiap anggota tim. Selain itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai manajemen proyek, termasuk pengelolaan waktu dan sumber daya, agar dapat mengatasi berbagai tantangan yang

³ T. Haryanto, *Media dan Pendidikan: Transformasi dalam Dunia Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁴ M. Anwar, *Pengembangan Kurikulum Produksi Film di Sekolah Menengah Kejuruan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017)

muncul selama produksi. Dengan adanya strategi produksi yang baik, proses produksi film dapat lebih terstruktur dan berfokus pada pencapaian hasil yang optimal, baik dari sisi teknis maupun kreatif.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis aspek-aspek yang berkaitan dengan produksi film di SMK N 1 Karanggayam, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan strategi yang tepat dapat mempengaruhi kualitas hasil karya film siswa. Tujuan selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan dalam proses produksi film di SMK N 1 Karanggayam. Fokus utama adalah pada manajemen meliputi teknik perencanaan, pengelolaan waktu, pembagian tugas, pemilihan peralatan, serta metode pengajaran yang digunakan dalam proses produksi film. Dengan memahami strategi yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai langkah-langkah yang efektif untuk mengoptimalkan proses produksi film di lingkungan pendidikan vokasional.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan strategi produksi film yang baik dapat mempengaruhi kualitas hasil karya film yang dihasilkan oleh siswa SMK N 1 Karanggayam. Dalam hal ini, penelitian akan mengevaluasi kualitas film berdasarkan kriteria teknis (seperti pencahayaan, pengambilan gambar, dan penyuntingan) dan kreatif (seperti alur cerita, konsep visual, dan penyampaian pesan). Dengan menganalisis pengaruh strategi produksi, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai korelasi antara perencanaan produksi yang baik dan keberhasilan dalam menghasilkan karya yang berkualitas tinggi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan produksi film di SMK N 1 Karanggayam, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam

⁵ I Kurniawan, *Strategi Pengelolaan Produksi Film di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2021)

mendukung proses pembelajaran dan pengajaran bagi siswa di bidang Desain Komunikasi Visual (DKV).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk menggambarkan secara mendalam tentang penerapan strategi produksi film di SMK N 1 Karanggayam dan pengaruhnya terhadap kualitas film yang dihasilkan oleh siswa. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan fokus pada satu kasus khusus, yaitu produksi film di program studi Desain Komunikasi Visual SMK N 1 Karanggayam, untuk memahami dinamika yang terjadi dalam konteks tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang masing-masing memiliki tujuan spesifik untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai strategi produksi film di SMK N 1 Karanggayam. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Manajemen Produksi Film Siswa SMK N 1 Karanggayam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi produksi film yang diterapkan oleh siswa SMK N 1 Karanggayam telah mencakup beberapa elemen penting yang mendukung proses pembelajaran dan hasil produksi secara optimal. Strategi tersebut meliputi aspek perencanaan, penggunaan teknologi, kolaborasi tim, dan pengajaran yang terstruktur.

a. Perencanaan yang Matang

Perencanaan yang baik menjadi pondasi utama dalam produksi film. Siswa yang berhasil menghasilkan karya dengan kualitas tinggi cenderung memiliki perencanaan

yang terstruktur, seperti pembagian tugas yang jelas, pembuatan skrip yang matang, dan persiapan peralatan sebelum proses produksi dimulai. Guru pembimbing berperan penting dalam membantu siswa memahami pentingnya langkah-langkah awal ini. Pembagian tugas, seperti peran sutradara, penulis naskah, dan editor, dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan individu siswa. Pembuatan skrip melibatkan diskusi kelompok yang aktif untuk memastikan alur cerita menarik dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Selain itu, peralatan seperti kamera, tripod, dan mikrofon telah disiapkan dengan baik sebelum hari pengambilan gambar, mengurangi risiko gangguan teknis.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rabiger dan Hurbis-Cherrier (2020), yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam produksi dan meningkatkan efisiensi proses.⁶

b. Penggunaan Teknologi yang Tepat

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada keberhasilan produksi film. Siswa menggunakan perangkat lunak editing seperti Adobe Premiere Pro atau DaVinci Resolve, yang memberikan fleksibilitas dalam pengeditan dan efek visual. Penggunaan kamera DSLR dengan resolusi tinggi dan alat perekaman suara tambahan juga mendukung kualitas teknis dari film yang dihasilkan.

Penerapan teknologi ini juga membantu siswa memahami standar industri, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus. Selain itu, guru pembimbing memberikan pelatihan teknis untuk memastikan bahwa siswa mampu memanfaatkan alat dan perangkat lunak tersebut secara maksimal. Menurut Rea dan Irving (2015), penggunaan teknologi yang sesuai dengan standar industri tidak hanya meningkatkan kualitas film tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan bagi siswa.⁷

⁶ M. Rabiger & M. Hurbis-Cherrier, *Directing: Film Techniques and Aesthetics*, (Burlington: Focal Press, 2020)

⁷P. W. Rea &, D. K. Irving, *Producing and Directing the Short Film and Video*, (Oxford: Focal Press, 2015).

c. Kolaborasi Tim yang Efektif

Produksi film yang berhasil di SMK N 1 Karanggayam sangat bergantung pada kerja sama antaranggota tim. Setiap siswa memiliki peran yang spesifik, seperti sinematografer, editor, atau pengolah suara. Mereka bekerja bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kolaborasi ini difasilitasi oleh pembagian tanggung jawab yang jelas dan komunikasi yang efektif selama seluruh tahapan produksi.

Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mampu bekerja sama dengan baik cenderung lebih produktif dan menghasilkan karya yang lebih baik. Hal ini didukung oleh guru pembimbing yang mendorong diskusi kelompok dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul selama proses produksi. Dengan demikian sejalan dengan pandangan Arijon (1991), bahwa kolaborasi tim yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil akhir tetapi juga membangun keterampilan interpersonal siswa, yang sangat penting dalam industri kreatif.⁸

d. Pengajaran yang Terstruktur

Pengajaran yang terstruktur oleh guru pembimbing menjadi elemen kunci dalam memastikan kualitas produksi film siswa. Guru membimbing siswa dalam setiap tahapan, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Pembelajaran ini mencakup teori dasar produksi film, praktik teknis, dan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif pada setiap tahap, sehingga siswa dapat memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan proyek secara mandiri. Menurut Yin (2018), pembimbingan yang terstruktur dalam studi kasus seperti ini dapat

⁸ D. Arijon, *Grammar of the Film Language*, (Boston: Focal Press, 1991).

meningkatkan hasil pembelajaran karena siswa mendapatkan pengalaman langsung di bawah arahan ahli.⁹



Gambar 1.

Pra Produksi pada saat ini tim produksi film dari siswa SMK N 1 Karanggayam sedang menyiapkan alat untuk produksi dan lokasi pengambilan gambar.

2. Penerapan Strategi dalam Proses Produksi Film

⁹ Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Thousand Oaks: Sage Publications.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK N 1 Karanggayam, khususnya di program studi Desain Komunikasi Visual, telah mengaplikasikan strategi tertentu dalam proses produksi film yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Meskipun terdapat tantangan dalam setiap tahapan, siswa mampu menemukan solusi dengan bimbingan guru pembimbing dan memanfaatkan perangkat teknologi yang tersedia.

a. Analisis Proses Produksi Film

Pra-Produksi

Pada tahap ini, siswa melakukan perencanaan matang yang melibatkan penyusunan ide cerita, penulisan skrip, dan pembuatan storyboard. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengalaman dalam mengembangkan cerita yang sesuai dengan durasi film pendek. Untuk mengatasi hal ini, guru pembimbing memberikan arahan dan contoh cerita yang relevan serta membantu siswa menyusun alur cerita yang lebih terstruktur.

Produksi

Proses pengambilan gambar merupakan tahapan inti yang sering menghadapi kendala teknis, seperti pencahayaan, pengaturan kamera, dan koordinasi antar-anggota tim. Dengan arahan guru, siswa dilatih menggunakan teknik sinematografi yang efektif, seperti framing, komposisi, dan penggunaan sudut pengambilan gambar untuk meningkatkan nilai estetika film.

Pasca-Produksi

Tahap penyuntingan mencakup editing video, pengolahan suara, dan penambahan efek visual. Tantangan utama adalah keterbatasan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan perangkat lunak editing profesional seperti Adobe Premiere atau DaVinci Resolve. Guru memberikan tutorial praktis dan membimbing secara langsung untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa. Sebagai hasilnya,

kualitas editing, sinematografi, dan pengolahan suara menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan karya sebelumnya.

Gambar 2.



Proses Produksi Film yang di bimbing langsung oleh guru Pembina film pada saat pengambilan gambar.

b. Pengaruh Pengajaran Terstruktur dan Teknologi terhadap Kualitas Film

Pengajaran yang Terstruktur

Guru pembimbing memiliki peran penting dalam memastikan setiap tahapan produksi pembuat film berjalan lancar. Pendekatan pengajaran yang terstruktur mencakup:

- a. Penyusunan modul pembelajaran berbasis proyek.
- b. Pengawasan intensif pada setiap tahapan produksi.

c. Sesi evaluasi rutin untuk memberikan masukan konstruktif.

Hasilnya, siswa dapat memahami setiap tahapan produksi dengan baik, sehingga kualitas film yang dihasilkan lebih terarah dan memenuhi standar estetika.

Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan perangkat teknologi, seperti kamera DSLR, drone, dan perangkat lunak editing, memberikan dampak besar terhadap peningkatan kualitas hasil film. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai teknik sinematografi dan efek visual yang sebelumnya sulit dilakukan. Dengan teknologi yang tepat, siswa mampu menghasilkan karya yang tidak hanya kreatif tetapi juga kompetitif.

c. Sinematografi, Editing, dan Pengolahan Suara

Sinematografi

Siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan teknik sinematografi, seperti pencahayaan natural dan pengaturan sudut kamera untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan narasi. Dalam beberapa film, teknik seperti panning, dolly, dan zoom telah diaplikasikan dengan baik, meningkatkan daya tarik visual film.

Editing

Pengeditan video dilakukan dengan lebih profesional, dengan transisi yang halus, pemotongan yang presisi, dan penambahan efek yang mendukung cerita. Efek warna (color grading) juga diterapkan untuk meningkatkan kualitas visual.

Pengolahan Suara

Siswa menggunakan teknik perekaman suara yang lebih baik, termasuk penghilangan noise dan penyesuaian level audio. Musik latar dan efek suara yang digunakan mampu meningkatkan emosi dalam narasi film.

3. Evaluasi Kualitas Film yang Dihasilkan oleh Siswa

Penelitian ini mengevaluasi hasil karya film yang diproduksi oleh siswa SMK N 1 Karanggayam, khususnya dari segi elemen teknis dan kreatif. Fokus evaluasi diarahkan pada aspek sinematografi, editing, dan audio-visual. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak penerapan strategi produksi terhadap kualitas film yang dihasilkan.

Penilaian terhadap Elemen Teknis dan Kreatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi hasil film siswa, terdapat beberapa elemen teknis dan kreatif yang dievaluasi.

a. Sinematografi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sinematografi film siswa memiliki beberapa kelebihan, seperti pemilihan komposisi frame yang cukup kreatif dan penguasaan dasar pencahayaan. Namun, terdapat kendala pada konsistensi pengaturan fokus dan stabilitas kamera, terutama pada adegan dengan banyak gerakan.

b. Editing

Pada tahap editing, sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan perangkat lunak editing untuk menyusun adegan secara kronologis. Transisi antar adegan dan penggunaan efek visual terlihat cukup efektif untuk mendukung alur cerita. Namun, ada beberapa kekurangan dalam sinkronisasi audio dan video.

c. Audio-Visual

Evaluasi elemen audio-visual menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan kualitas audio yang jernih, terutama pada dialog. Gangguan suara latar seperti angin dan kebisingan lingkungan sering kali mengurangi kualitas keseluruhan.

Evaluasi Dampak Strategi Produksi terhadap Kualitas Film

Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa strategi produksi yang diterapkan, seperti pembagian peran yang jelas dan pembuatan storyboard

sebelum produksi, memberikan dampak positif terhadap hasil akhir. Dengan adanya pembagian tugas yang spesifik, siswa mampu fokus pada tugas masing-masing, seperti penulis skenario, pengambil gambar, dan editor.

Namun, keterbatasan waktu produksi dan peralatan masih menjadi tantangan utama. Siswa yang tidak terbiasa dengan teknik produksi yang lebih kompleks cenderung kesulitan mengimplementasikan ide kreatif secara maksimal. Selain itu, kurangnya latihan dalam menggunakan peralatan profesional seperti kamera DSLR dan perangkat editing tingkat lanjut juga memengaruhi kualitas hasil akhir.

Pembahasan Temuan dalam Konteks Teori Produksi Film

Hasil temuan ini sejalan dengan pandangan Rabiger dan Hurbis-Cherrier (2020) yang menekankan pentingnya perencanaan matang dalam setiap tahapan produksi film¹⁰. Peran storyboard dan pembagian peran dalam tim terbukti menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan produksi yang terstruktur. Selain itu, teori dari Rea dan Irving (2015) mengenai pentingnya latihan teknis dan penggunaan peralatan canggih juga relevan, mengingat siswa masih memerlukan pendalaman dalam aspek ini.¹¹ Lebih lanjut, kendala teknis seperti kualitas audio yang rendah mendukung pandangan Arijon (1991) bahwa elemen teknis seperti suara dan pencahayaan memainkan peran signifikan dalam membangun pengalaman sinematik yang baik. Dengan pelatihan tambahan dan peningkatan fasilitas, hasil produksi siswa berpotensi meningkat secara signifikan¹².

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

¹⁰ M. Rabiger, & M. Hurbis-Cherrier, *Directing: Film Techniques and Aesthetics*, (Burlington: Focal Press, 2020).

¹¹ P.W Rea, & D.K Irving, *Producing and Directing the Short Film and Video*, (Oxford: Focal Press, 2015).

¹² D. Arijon, *Grammar of the Film Language*, (Boston: Focal Press, 1991).

Strategi-strategi yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil karya film siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pengalaman teknis, siswa mampu menghasilkan film dengan alur cerita yang koheren dan elemen kreatif yang menarik. Namun dengan peningkatan fasilitas dan pelatihan teknis, strategi ini dapat lebih dioptimalkan untuk menghasilkan karya yang kompetitif.

Saran

Agar kualitas pendidikan di SMK N 1 Karanggayam dapat terus meningkat, perlu dilakukan pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif di bidang produksi film. Dengan pengembangan kurikulum, siswa tidak hanya akan memahami teori produksi film tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat Rea dan Irving yang menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan produksi film.

Daftar Pustaka

- Sutrisno, D. (2018). *Pendidikan Vokasional dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Industri 4.0*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, D. (2019). *Teori dan Praktek Produksi Film*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Haryanto, T. (2020). *Media dan Pendidikan: Transformasi dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, M. (2017). *Pengembangan Kurikulum Produksi Film di Sekolah Menengah Kejuruan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Kurniawan, I. (2021). *Strategi Pengelolaan Produksi Film di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Rabiger, M., & Hurbis-Cherrier, M. (2020). *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. Burlington: Focal Press.

Rea, P. W., & Irving, D. K. (2015). *Producing and Directing the Short Film and Video*. Oxford: Focal Press.

Arijon, D. (1991). *Grammar of the Film Language*. Boston: Focal Press.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications.